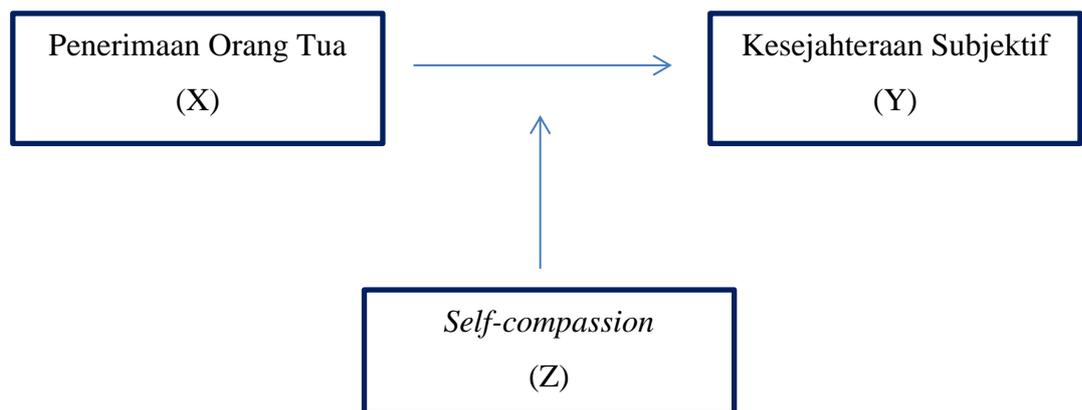


BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 merupakan metode penelitian. Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, keterangan partisipan atau responden, keterangan populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dengan analisis statistik. Peneliti memilih desain penelitian korelasional karena bertujuan untuk melihat pengaruh penerimaan orang tua (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y) yang dimoderasi oleh *self-compassion* (Z) pada *emerging adults* di DKI Jakarta. Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh penerimaan orang tua (X) terhadap kesejahteraan subjektif (Y). Desain penelitian korelasional memberi kesempatan pada peneliti untuk memprediksi skor dan menjelaskan hubungan antar variabel di sebuah penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah *emerging adult* yakni individu yang berusia 18-25 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta. DKI Jakarta dipilih sebagai target populasi penelitian sebab Indeks Kebahagiaan 2021 menyatakan bahwa DKI Jakarta mengalami penurunan taraf kebahagiaan. Menurut Badan Pusat Statistik, populasi penduduk dengan rentang usia 18-24 tahun di DKI Jakarta kurang lebih berjumlah 854.000.

3.2.2 Sampel dan Responden Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan *non-probability sampling* dengan metode *incidental sampling*. Dengan demikian, individu mana pun yang mewakili populasi dan sesuai dengan kriteria sampel yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti memiliki kesempatan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Cara peneliti mengumpulkan responden adalah dengan meminta individu yang secara kebetulan ditemui secara *online* maupun *offline* untuk mengisi kuesioner penelitian. Adapun individu yang mengisi kuesioner penelitian ini harus termasuk dalam kriteria sampel penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. laki-laki atau perempuan berusia 18-25 tahun, yakni individu yang berada pada periode *emerging adulthood*;
- b. berdomisili di DKI Jakarta;
- c. ketika berusia 7-12 tahun tinggal bersama kedua orang tua (atau yang dianggap sebagai orang tua).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada Creswell yang menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 350. Responden yang didapat pada penelitian ini berjumlah sebanyak 467 responden, tetapi karena terdapat *misfit person* yang ditentukan dari analisis *person* melalui aplikasi Winstep, terdapat 107 responden yang dibuang, sehingga total responden dari penelitian ini adalah sebanyak 360 responden. Tabel 3.1 menunjukkan data sosiodemografi berdasarkan usia, domisili, jenis

kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status tempat tinggal dari 360 responden. Uji T-Test dan ANOVA akan digunakan untuk mengetahui perbedaan penerimaan orang tua, kesejahteraan subjektif, dan *self-compassion emerging adults* di DKI Jakarta berdasarkan sosiodemografi.

Tabel 3. 1 Sosiodemografi *Emerging Adults* di DKI Jakarta

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	66	18,3%
	Perempuan	294	81,7%
Usia	18 tahun	25	6,9%
	19 tahun	21	5,8%
	20 tahun	32	8,9%
	21 tahun	64	17,8%
	22 tahun	115	31,9%
	23 tahun	64	17,8%
	24 tahun	20	5,6%
	25 tahun	19	5,3%
Domisili	Jakarta Timur	144	40%
	Jakarta Barat	46	12,8%
	Jakarta Pusat	49	13,6%
	Jakarta Selatan	81	22,5%
	Jakarta Utara	30	8,3%
	Kepulauan Seribu	10	2,8%
Pendidikan	Pelajar SMA sederajat	22	6,1%
	Mahasiswa diploma	17	4,7%
	Mahasiswa S1	283	78,6%
	Mahasiswa S2	9	2,5%
	Lainnya	29	8,1%
Pekerjaan	Bekerja	94	26,1%
	Belum bekerja	266	73,9%

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Status tempat tinggal	Bersama kedua orang tua	248	68,9%
	Bersama ayah	7	1,9%
	Bersama ibu	28	7,8%
	Bersama wali (kakek, nenek, paman, bibi)	18	5%
	Kost	57	15,8%
	Lainnya	2	0,6%

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerimaan orang tua dan *self-compassion* sementara variabel terikatnya adalah kesejahteraan subjektif.

1. Penerimaan Orang Tua

- a. Definisi konseptual, penerimaan orang tua adalah kehangatan, afeksi, kepedulian, kenyamanan, dukungan, dan cinta dalam bentuk fisik maupun verbal yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya (Rohner, 1980).
- b. Definisi operasional, penerimaan orang tua adalah persepsi *emerging adult* terhadap pengasuhan orang tua yang dialami mereka ketika berusia 7-12 tahun yang mengacu pada kehangatan/afeksi berupa fisik dan verbal dari orang tua. Afeksi secara fisik meliputi ciuman, pelukan, dan rangkulan. Afeksi secara verbal meliputi pujian, sanjungan, dan kata-kata yang menyenangkan.

2. Kesejahteraan Subjektif

- a. Definisi konseptual, kesejahteraan subjektif adalah evaluasi kognitif—yakni kepuasan hidup, dan afektif—yakni emosi positif seseorang yang menunjukkan bahwa kehidupan mereka berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan mereka (Diener, 1984).
 - b. Definisi operasional, kesejahteraan subjektif merupakan evaluasi *emerging adult* terhadap kehidupannya yang meliputi kepuasan hidup dan perasaan positif.
3. *Self-Compassion*
- a. Definisi konseptual, *self-compassion* adalah kebaikan yang dipelihara oleh seseorang untuk menerima dan menyembuhkan diri dari penderitaan yang dirasakan (Neff, 2003a).
 - b. Definisi operasional, *self-compassion* adalah kebaikan yang dipelihara oleh *emerging adult* tahun untuk menerima dan menyembuhkan diri dari penderitaan yang mereka rasakan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Penerimaan Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Variabel penerimaan orang tua (*parental acceptance*) akan diukur dengan *Adult Parental Acceptance-Rejection Questionnaire (Adult-PARQ Short Form)* versi ayah (Rohner, 2005a) dan ibu (Rohner, 2005b) yang dibuat oleh Rohner dan diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh peneliti. *Adult PARQ* merupakan instrumen yang digunakan apabila peneliti ingin responden dewasa merefleksikan kenangan mereka kembali ke masa kecil ketika bersama orang tua (Rohner & Ali, 2016). Alat ukur ini berjumlah 24 aitem pernyataan dengan penilaian skala likert dengan rentang 1-4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Instrumen ini terdiri atas lima dimensi, yaitu dimensi kehangatan/afeksi, permusuhan/agresi,

penelantaran, dan penolakan yang dirasakan anak. Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *expert* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach penerimaan ayah sebesar 0,95 dan alpha Cronbach penerimaan ibu sebesar 0,94.

Tabel 3. 2 Instrumen Penerimaan Orang Tua

Penerimaan Orang Tua			
Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Warmth/Affectionate</i>	1, 3, 9, 12, 17, 19, 22, 24		8
<i>Hostility/Aggression</i>		4, 6, 10, 14, 18, 20	6
<i>Indifference/Neglect</i>	13	2, 7, 11, 15, 23	6
<i>Undifferentiated Rejection</i>		5, 8, 16, 21	4

b. Penyekoran

Skala yang digunakan pada penerimaan orang tua adalah skala likert dengan rentang 1 sampai 4 dan terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pilihan jawaban pada instrumen penerimaan orang tua adalah Sangat Tidak Sesuai (STS) – Tidak Sesuai (TS) – Sesuai (S) – Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3. 3 Penyekoran Instrumen Penerimaan Orang Tua

Jenis Aitem	Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem			
		STS	TS	S	SS
	Penerimaan Orang Tua				
Favorable		1	2	3	4
Unfavorable		4	3	2	1

Skoring dilakukan dengan membalikkan skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* lalu selanjutnya dijumlahkan dan diubah dari data ordinal menjadi data interval.

c. Kategorisasi

Kategorisasi penerimaan orang tua mengacu pada teori penerimaan orang tua (Rohner, 1980), yaitu anak yang cenderung merasa diterima dan anak yang cenderung merasa ditolak.

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor Instrumen Penerimaan Orang Tua

Kategori	Kriteria
Cenderung merasa diterima	$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)
Cenderung merasa ditolak	$X < \mu$ (Rata-rata Populasi)

3.4.2 Instrumen Kesejahteraan Subjektif

a. Identitas Instrumen

Variabel kesejahteraan subjektif akan diukur dengan dua instrumen. Yang pertama adalah untuk mengukur komponen kognitif, yaitu *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) oleh Diener et al. (1985) untuk mengukur kepuasan hidup responden. SWLS terdiri atas 5 item dengan 7 skala jawaban yang memiliki kategorisasi 1 (sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju). Instrumen ini terdiri atas satu dimensi, yaitu komponen kognitif (kepuasan hidup). Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *expert* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,89.

Tabel 3. 5 Instrumen *Satisfaction With Life Scale (SWLS)*

Kesejahteraan Subjektif			
Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Aspek Kognitif	1, 2, 3, 4, 5		5

Instrumen kedua adalah *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* untuk mengukur komponen afektif yang disusun oleh Diener & Biswas-Diener (2009) untuk mengukur afek positif dan negatif yang dirasakan responden selama empat minggu terakhir. SPANE terdiri atas 12 item dan 5 skala jawaban dengan kategori 1 (sangat jarang atau hampir tidak pernah) sampai dengan 5 (sangat sering atau selalu). Instrumen ini terdiri satu dimensi, yaitu komponen afektif. Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *expert* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach SPANE PA (*Positive Affect*) sebesar 0,87 dan reliabilitas alpha Cronbach SPANE NA (*Negative Affect*) sebesar 0,83.

Tabel 3. 6 Instrumen *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Kesejahteraan Subjektif			
Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Aspek Afektif	1, 3, 5, 7, 10, 12	2, 4, 6, 8, 9, 11	12

b. Penyekoran

Skala yang digunakan pada instrumen SWLS adalah skala likert dengan rentang 1 sampai 7. Pilihan jawaban pada instrumen SWLS adalah Sangat Tidak Setuju – Tidak Setuju – Sedikit Tidak Setuju – Netral – Sedikit Setuju – Setuju – Sangat Setuju. Adapun nilai terendah dari instrumen SWLS adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 35. Skor diubah dari data ordinal menjadi interval.

Tabel 3. 7 Penyekoran Instrumen Kesejahteraan Subjektif—SWLS

Jenis Aitem	Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem						
	Kesejahteraan Subjektif – SWLS	1	2	3	4	5	6	7
Favorable		1	2	3	4	5	6	7
Unfavorable		7	6	5	4	3	2	1

Skala yang digunakan pada instrumen SPANE adalah skala likert dengan rentang 1 sampai 5. Pilihan jawaban pada instrumen SPANE adalah Tidak Pernah – Jarang – Kadang-Kadang – Sering – Selalu. Penyekoran instrumen SPANE adalah dengan cara mengurangi jumlah skor *Positive Affect* (PA) dengan skor *Negative Affect* (NA). Adapun nilai yang didapat akan bervariasi, mulai dari -24 hingga 24. Semakin mendekati skor 24, artinya responden cenderung jarang merasakan afek negatif dan lebih sering merasakan afek positif. Skor diubah dari data ordinal menjadi interval.

Tabel 3. 8 Penyekoran Instrumen Kesejahteraan Subjektif – SPANE

Jenis Aitem	Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem				
	Kesejahteraan Subjektif – SPANE	1	2	3	4	5
Favorable		1	2	3	4	5
Unfavorable		5	4	3	2	1

Skor dari SWLS dan SPANE diubah menjadi skor Z agar bobotnya sama. Kemudian jumlah skor SWLS dan SPANE akan dijumlahkan untuk menghasilkan skor kesejahteraan subjektif.

c. Kategorisasi

Kategorisasi kesejahteraan subjektif dibagi menjadi tiga kategori yaitu kesejahteraan subjektif yang tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori didasarkan pada besarnya daya beda yang menunjukkan angka sebesar 2,45 (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Tabel 3. 9 Kategorisasi Skor Kesejahteraan Subjektif

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq \mu + 1SD$
Sedang	$(\mu - 1SD) \leq X < (\mu + 1SD)$
Rendah	$X < \mu - 1SD$

3.4.3 Instrumen *Self-Compassion*

a. Identitas Instrumen

Variabel *self-compassion* akan diukur dengan menggunakan *Self-Compassion Scale (SCS)* yang dibuat oleh Neff (2003). Instrumen ini memiliki enam subskala, yakni *self-kindness*, *self-judgement*, *common humanity*, *isolation*, *mindfulness*, dan *over-identification*. SCS terdiri atas 26 item dengan 5 skala jawaban dengan kategori 1 (tidak pernah) sampai 5 (hampir selalu). Instrumen ini diadaptasi oleh peneliti dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan bantuan *expert* dan ahli bahasa dengan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,92.

Tabel 3. 10 Instrumen *Self-Compassion Scale (SCS)*

<i>Self-Compassion</i>			
Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self-Kindness</i>	5, 12, 19, 23, 26		5
<i>Self-Judgement</i>		1, 8, 11, 16, 21	5
<i>Common Humanity</i>	3, 7, 10, 15		4
<i>Isolation</i>		4, 13, 18, 25	4

<i>Mindfulness</i>	9, 14, 17, 22	4
<i>Over-Identification</i>	2, 6, 20, 24	4

b. Penyekoran

Skala yang digunakan pada instrumen SCS adalah skala likert dengan rentang 1 sampai 5. Pilihan jawaban pada instrumen SCS adalah Tidak Pernah (TP) sampai dengan Selalu (5).

Tabel 3. 11 Penyekoran Instrumen *Self-Compassion (SCS)*

Jenis Aitem	Instrumen	Pilihan Jawaban Aitem				
		1	2	3	4	5
	<i>Self-Compassion</i>	1	2	3	4	5
Favorable		1	2	3	4	5
Unfavorable		5	4	3	2	1

Skoring dilakukan dengan membalikkan skor *unfavorable* menjadi skor *favorable* lalu selanjutnya dijumlahkan dan diubah dari data ordinal menjadi data interval.

c. Kategorisasi

Kategorisasi *self-compassion* dibagi menjadi tiga kategori yaitu *self-compassion* yang tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kategori didasarkan pada peran *self-compassion* sebagai variabel moderasi *continuous* yang cenderung dimaknai dengan tiga kategorisasi (Jose, 2013).

Tabel 3. 12 Kategorisasi Skor Instrumen *Self-Compassion*

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq \mu + 1SD$
Sedang	$(\mu - 1SD) \leq X < (\mu + 1SD)$
Rendah	$X < \mu - 1SD$

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang diadaptasi oleh peneliti melalui tahap penyesuaian bahasa, *expert judgement*, dan uji keterbacaan. Kemudian validitas dan reliabilitas instrumen dilihat dari lima tahun terakhir pemakaian, nantinya peneliti akan melakukan validitas dan reliabilitas untuk instrumen-instrumen yang digunakan. Tahapan dari pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Keempat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini diadaptasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Setelah itu peneliti melakukan *expert judgement* kepada tiga orang ahli yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Farhan Zakariya, S.Psi., M.Psi., dan Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd yang memberikan *feedback* penulisan setiap aitem agar sesuai dengan teori variabel yang digunakan. Setelah dinilai oleh ahli, peneliti melakukan *back translation* kepada ahli bahasa yaitu Septi Rahmawati, M.Pd. Setelah dipastikan bahwa makna sesuai dengan instrumen asli, tahap selanjutnya adalah uji keterbacaan.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada 10 orang dengan kriteria yang sesuai dengan responden penelitian. Tujuan uji keterbacaan adalah memastikan bahwa pernyataan dari keempat instrumen dapat dipahami oleh responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3.5.3 Analisis Aitem dan Reliabilitas Instrumen

a. Analisis Aitem

Analisis aitem pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan *Rasch Model* menggunakan aplikasi Winstep. Analisis ditujukan untuk mengetahui aitem dan responden yang tidak layak. Jika terdapat aitem dan responden yang tidak layak, peneliti tidak akan memasukannya ke dalam analisis supaya tidak memengaruhi reliabilitas instrumen. Untuk menentukan aitem dan responden

yang tidak layak, peneliti menggunakan parameter *item misfit* dan *person misfit*.

Pada instrumen penerimaan orang tua dan kesejahteraan subjektif tidak terdapat aitem yang dibuang. Pada instrumen *self-compassion* terdapat satu aitem yang dibuang yaitu aitem nomor 3. Hasil *person misfit* menunjukkan bahwa terdapat 107 responden yang tidak memenuhi standar *fit person* dan harus dibuang, oleh karena itu responden yang ada pada penelitian ini berjumlah 360 orang.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilihat melalui aplikasi Winstep dengan menggunakan *Rasch Model*. Analisis yang dilakukan adalah nilai reliabilitas alpha Cronbach, reliabilitas *person*, dan reliabilitas aitem pada tiap instrumen. Hasil analisis yang didapat untuk instrumen penerimaan ayah adalah reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,95, reliabilitas *person* 0,92, dan reliabilitas aitem 0,98. Kemudian hasil analisis yang didapat untuk instrumen penerimaan ibu adalah reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,94, reliabilitas *person* 0,89, dan reliabilitas aitem 0,96. Kemudian hasil analisis yang didapat untuk instrumen kesejahteraan subjektif—kepuasan hidup adalah reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,89, reliabilitas *person* 0,86, dan reliabilitas aitem 0,99. Hasil analisis yang didapat untuk instrumen kesejahteraan subjektif—afek positif (PA) adalah reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,87, reliabilitas *person* 0,84, dan reliabilitas aitem 0,98. Hasil analisis yang didapat untuk instrumen kesejahteraan subjektif—afek negatif (NA) adalah reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,83, reliabilitas *person* 0,82, dan reliabilitas aitem 0,98. Terakhir, hasil analisis yang didapat untuk instrumen *self-compassion* adalah reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,92, reliabilitas *person* 0,91, dan reliabilitas aitem 0,99.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner berbentuk *google form* yang isinya merupakan pernyataan tentang empat instrumen yang digunakan, yaitu instrumen penerimaan orang tua, instrumen kesejahteraan subjektif (aspek kognitif), instrumen kesejahteraan subjektif (aspek afektif), dan instrumen *self-compassion*. Kuesioner disebarluaskan secara *online* melalui media sosial WhatsApp, Instagram, Twitter, dan TikTok. Kuesioner juga disebarluaskan secara *offline* dengan membagikan camilan yang telah ditempel *barcode* untuk mengakses kuesioner. Pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 19 Juli 2023 sampai dengan 11 Agustus 2023.

3.7 Teknik Analisis Data

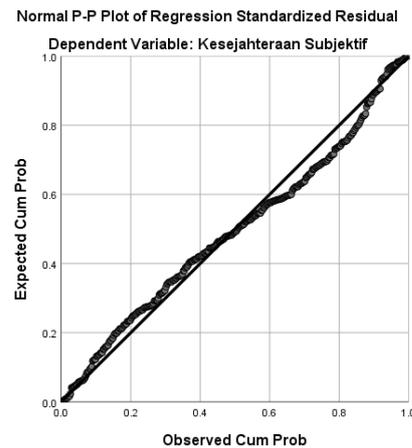
Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan transformasi data dari ordinal ke interval melalui aplikasi Winstep supaya terdapat jarak antar skor yang sama. Kemudian untuk uji hipotesis, jenis analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *moderation regression analysis* dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 26.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

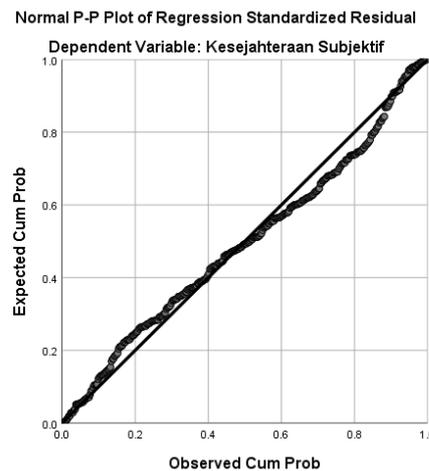
Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Monte Carlo yang menunjukkan bahwa residual data memiliki signifikansi sebesar 0,058 (Penerimaan ayah, kesejahteraan subjektif, dan *self-compassion*) dan 0,052 (Penerimaan ibu, kesejahteraan subjektif, dan *self-compassion*) ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 3. 2 Grafik distribusi normal (penerimaan ayah, kesejahteraan subjektif, dan *self-compassion*)



Gambar 3. 3 Grafik distribusi normal (penerimaan ibu, kesejahteraan subjektif, dan *self-compassion*)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara berbagai variabel (Alin, 2010). Sebelum melakukan uji regresi perlu dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas sebab jika hal tersebut terjadi, maka syarat regresi tidak terpenuhi. Tabel 3.12 dan 3.13 menunjukkan hasil uji multikolinearitas penelitian ini. Pada kolom *tolerance* didapati hasil bahwa *tolerance* sebesar 0,803 ($>0,1$) dan pada kolom VIF didapati hasil bahwa VIF adalah sebesar 1,245 (<10) maka tidak terdapat efek multikolinearitas antara variabel

penerimaan ayah, kesejahteraan subjektif, dan *self-compassion*. Pada kolom *tolerance* didapati hasil bahwa *tolerance* sebesar 0,790 ($>0,1$) dan pada kolom VIF didapati hasil bahwa VIF adalah sebesar 1,266 (<10) maka tidak terdapat efek multikolinearitas antara variabel penerimaan ibu, kesejahteraan subjektif, dan *self-compassion*. Maka dari itu dapat disimpulkan uji asumsi klasik terpenuhi.

Tabel 3. 13 Uji multikolinearitas penerimaan ayah, *self-compassion*, dan kesejahteraan subjektif

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.014	.119		-8.551	.000		
Penerimaan Ayah	.351	.070	.202	4.984	.000	.803	1.245
<i>Self-Compassion</i>	1.895	.124	.616	15.229	.000	.803	1.245

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Subjektif

Tabel 3. 14 Uji multikolinearitas penerimaan ibu, *self-compassion*, dan kesejahteraan subjektif

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.170	.136		-8.580	.000		
Penerimaan Ibu	.401	.079	.207	5.073	.000	.790	1.266
<i>Self-Compassion</i>	1.879	.125	.611	14.988	.000	.790	1.266

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Subjektif

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi yang terjadi ketika varian eror yang tersebar pada variabel independen tidak konsisten dan hal ini dapat menyebabkan menurunnya daya statistik pada penelitian (Keith, 2015). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini terdapat pada tabel 3.15 dan tabel 3.16.

Tabel 3. 15 Uji heteroskedastisitas penerimaan ayah, *self-compassion*, dan kesejahteraan subjektif

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.381	.080		17.184	.000
	Penerimaan Ayah	-.085	.048	-.104	-1.777	.076
	<i>Self-Compassion</i>	.067	.084	.047	.796	.427

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Pada kolom Sig. didapati hasil bahwa sig adalah sebesar 0,076 dan 0,427 (>0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel penerimaan ayah, *self-compassion*, dan nilai residual.

Tabel 3. 16 Uji heteroskedastisitas penerimaan ibu, *self-compassion*, dan kesejahteraan subjektif

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.341	.092		14.533	.000
	Penerimaan Ibu	-.029	.054	-.032	-.533	.595
	<i>Self-Compassion</i>	.034	.085	.024	.403	.688

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dari hasil uji heteroskedastisitas antara penerimaan ibu, *self-compassion*, dan nilai residual diperoleh sig sebesar 0,595 dan 0,688 maka dari itu tidak terdapat efek heteroskedastisitas antara variabel di

penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan uji asumsi klasik terpenuhi.

3.7.2 Uji Hipotesis

Sebelum uji hipotesis utama yakni uji moderasi, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis untuk regresi linier. Saat melakukan analisis regresi, analisis yang digunakan pertama adalah analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H0 : Tidak terdapat pengaruh penerimaan orang tua terhadap kesejahteraan subjektif *emerging adults* di DKI Jakarta.

H1 : Terdapat pengaruh penerimaan orang tua terhadap kesejahteraan subjektif *emerging adults* di DKI Jakarta.

Hipotesis 2:

H0 : Tidak terdapat pengaruh *self-compassion* terhadap kesejahteraan subjektif *emerging adults* di DKI Jakarta.

H1 : Terdapat pengaruh *self-compassion* terhadap kesejahteraan subjektif *emerging adults* di DKI Jakarta.

Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Moderation Regression Analysis* (MRA) untuk **Hipotesis Utama** dengan hipotesis statistik berikut:

H0 : *Self-Compassion* tidak memoderasi pengaruh penerimaan orang tua terhadap kesejahteraan subjektif *emerging adults* di DKI Jakarta.

H1 : *Self-Compassion* memoderasi pengaruh penerimaan orang tua terhadap kesejahteraan subjektif *emerging adults* di DKI Jakarta.